

PENDIDIKAN KARAKTER MATAKULIAH AL-ISLAM dan KEMUHAMMADIYAHAN (AIK-1) TERHADAP PERILAKU MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS UMSIDA

Puspita Handayani

Dosen AIK Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email.pipit_puspita@umsida.ac.id

ABSTRAC

Character Education (Character Building) is believed by many parties can be a solution to the problems of society. Pedestal community to resolve this issue boils down to education, so that the University of Muhammadiyah Sidoarjo contribute to solve the problems of society by implementing character education through courses Al-Islam and Kemuhammadiyah for Mahasiswa Muhammadiyah (PKMU) with a model of the hostel for two days and one night. In peaksanaannya awarded student of religious knowledge and religious practice directly. Starting from the obligatory prayers, prayers and chanting tahajut. Al-Islam and Kemuhammadiyah expected to provide supplies for students in the form of religious understanding has niali-character values such as honesty, discipline, courtesy and cleanliness.

The research method is quantitative researchers. Data analysis techniques that researchers use is descriptive statistics. Descriptive statistics are statistics used to analyze data in a way to describe or depict the data that has been collected as it is without intending to apply to general conclusions or generalizations. (Sugiono: 2013) with the presentation of data through charts, graphs, pie charts, pictogram, calculation mode, median, mean, calculations deciles, percentiles, the calculation of the distribution data by calculating the average and standard deviation, percentage calculations.

Keywords: *Character Education, Al-Islam and Kemuhammadiyah, behavior Faculty of Economics and Business*

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter pada dewasa ini menjadi sorotan masyarakat, sebab semakin bergesernya nilai-nilai luhur dalam masyarakat masyarakat. Seperti; kesopanan, kejujuran, religius, gotong royong, dan sikap ramah. Indikasi ini dibuktikan dengan semakin maraknya bentrok antar warga, tawuran pelajar, kejahatan sexual terhadap anak, begal/rampok dan per seteruan di sosial media

(sosmed) baik di *facebook, whatsApp, instagram, line* atau *twitter* yang seharusnya ranah individu sekarang menjadi konsumsi publik.

Pendidikan yang merupakan *agent of change* harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita.(Marzuki:2015) Sebab itu, pendidikan kita perlu rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan

problema dan tantangan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia. Maka Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga peserta didik dan lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Pendidikan Karakter (*Character Building*) diyakini oleh berbagai pihak dapat menjadi sebuah solusi permasalahan masyarakat. Tumpuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah ini bermula pada pendidikan, sehingga Universitas Muhammadiyah Sidoarjo turut andil menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan melaksanakan Pendidikan Karakter AIK bagi Mahasiswa Muhammadiyah (PKMU) khususnya mahasiswa baru yang dilaksanakan di kampus 4 fikes tepatnya di rusunawa (rumah susun sewa). Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru bertujuan penanaman karakter religius yang kuat bagi mereka, sebab mahasiswa semester baru merupakan peralihan

dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang cara berfikirnya masih berfikir dominan ranah kognitif menuju dunia akademisi (Perguruan Tinggi) yang dituntut berfikir kritis dan analisis. Maka pada perubahan ini mahasiswa diberikan pendidikan yang bisa menjabatani fase perubahan ini.

Peneliti mengambil sample mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena dua alasan, *pertama* dalam pelaksanaan program PKMU kehadiran mereka lebih dominan, dari 11 gelombang yang berjalan 6 gelombang didominasi mahasiswa FEB, dengan kata lain dari 2163 mahasiswa peserta PKMU mahasiswa FEB sebanyak 653 mahasiswa. *Kedua*, dari pemantauan sementara peneliti, perilaku atau sikap mahasiswa FEB dibandingkan dengan mahasiswa fakultas lain sangat terlihat, dari segi kedisiplinan, kesopanan dan keagamaan. Untuk itulah peneliti mengambil judul "*Pendidikan Karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis UMSIDA*"

Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas

Muhammadiyah adalah pola pembinaan kemahasiswaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam meletakkan dasar-dasar ke-Islaman dan Kemuhammadiyah sehingga mahasiswa tidak mudah terjebak pada kegiatan-kegiatan yang negatif dan terbawah arus perubahan sosial yang buruk. Disini program PKMU dilaksanakan dengan maksud menyiapkan Mahasiswa baru agar memiliki kepribadian yang unggul, religius, dan berdaya saing tinggi dengan didasari nilai-nilai ke-Islaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang peneliti pakai adalah Statistik deskriptif. Statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiono:2013) dengan

penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Dalam statistik deskripsi juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.(Sugiono:2013)

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan, yang berdasarkan norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.(Dwiyanto,Joko;*journal.uny*.)

ac.id/index.php/jpka/article/download/1442/1232)

Pendidikan karakter menurut ahli Pendidikan Karakter dari Jerman FW Foerter (1869-1966) *pertama*, pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai-nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada nilai tersebut. *Kedua*, adanya koherensi atau membangun percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah terombang-ambing serta tidak takut resiko setiap menghadapi situasi baru. *Ketiga*, adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Dengan begitu anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari luar. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Sedangkan kesetiaan merupakan dasar komitmen atas apa yang dipilih. (Ida Farida; Jurnal Ilmiah Kreatif Vol 6 No.12012)

Karakter ketika diidentifikasi dengan watak memiliki arti, "ciri khas seseorang sehingga menyebabkan ia berbeda dengan orang lain secara keseluruhan. (Moh. Said: 2010) sedangkan karakter diidentifikasi dengan *fiil*, hati, budi pekerti, tabiat adalah suatu sifat yang tetap terus-menerus dan kekal sehingga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang, atau objek/kejadian.

Dalam keseharian, karakter seseorang akan membawa dampak pada sekeliling. Seseorang dengan karakter kuat bisa mendominasi dan menjadi pemimpin sekitarnya. Orang yang sukses memiliki karakter yang positif. Dia akan berusaha menjaga keseimbangan dan perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas, keimanan, akhlak, hubungan dengan sesama dan kegiatan yang memiliki nilai manfaat untuk mewujudkan impiannya

Pembentukan karakter seseorang bukan hal yang mudah, diperlukan sebuah pembiasaan yang dilakukan secara nyata, melalui tindakan yang konsisten dan berkesinambungan. Metode pembentukan karakter yang

diungkap oleh asteven R. Covey dalam bukunya Tujuh Kebiasaan Manusia yang Efektif "*Taburlah gagasan, petiklah perbuatan, Taburlah perbuatan, petiklah kebiasaan. Taburlah kebiasaan, petiklah karakter. Taburlah karakter petiklah hasil*".

Dalam Islam sebenarnya pendidikan karakter sudah diajarkan pada masa Rasulullah saw ketika beliau mengajarkan kepada para sahabat dengan model *Uswah* (contoh), yaitu para sahabat mengamati apa yang dilakukan Rasulullah saw, kemudian melaksanakannya, selanjutnya menjadi suatu kebiasaan. Seperti pertama kali perintah shalat, sabda rasulullah: "*Shalatlah kamu seperti shalatku*" (HR. Muslim) amalan shalat dicontohkan Rasul ditiru para sahabat dan menjadi rutinitas amal ibadah umat Islam. Hal inilah salah satu bentuk pendidikan karakter yang diajarkan Rasulullah saw. Hal ini juga diajarkan Islam bagi seorang muslimah yang sedang hamil dibiasakan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan kalimat-kalimat yang baik,

diharapkan anak yang lahir sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik, bisa dibuktikan dengan para hafidz anak-anak yang dalam usia relatif muda mereka bisa menghafal beberapa juz dalam Al-Qur'an karena pembiasaan sejak kecil mendengar bacaan Al-Qur'an.

b. Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah menyiapkan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah swt sebagai *Robb* dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/ tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakrufan, mencegah kemungkarannya bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang

adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan. IPTEKS adalah hasil pemikiran rasional secara holistik dan komprehensif atas realitas alam semesta (*ayat kauniyah*) dan atas wahyu dan sunnah (*ayat qauliyah*) yang merupakan satu kesatuan. (*Tanfidz* Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah, 2010: 128)

Maka Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Merupakan Matakuliah wajib bagi semua Universitas Muhammadiyah se-Indonesia, termasuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang ditempuh empat semester dengan rincian AIK1 (Membahas Manusia dan Tuhan), AIK2 (tentang Ibadah, Akhlak dan

Muamalah), AIK3 Kemuhammadiyah dan AIK4 (Islam dengan disiplin Ilmu). Sekarang problemnya adalah kajian AIK apakah sama dengan disiplin ilmu yang lain, atau AIK dijadikan rujukan sebagai pandangan hidup. Idealnya memang keduanya *terintegrasi* dalam metodologi pembelajaran AIK.

Untuk mewujudkan integrasi antara matakuliah AIK sebagai disiplin ilmu dan pandangan hidup merupakan hal yang niscaya, sebab setiap diskusi dan pengajian selalu muncul pertanyaan mengapa terjadi kesenjangan antara idealitas ajaran Islam yang diyakini benar, hebat dan tinggi, sedangkan di sisi lain relitas perilaku para pemeluknya sering bertentangan dengan ajaran agama. Begitu pula perilaku mahasiswa UMSIDA belum mencerminkan ajaran agama yang menyeru pada kejujuran, amanah, kebersihan, kedisiplinan dan nilai luhur yang ada dalam ajaran agama. Contoh kongkrit saat adzan berkumandang di Masjid Kampus masih banyak mahasiswa yang berkeliaran di kantin, di kelas-kelas perkuliahan, bahkan lebih para duduk-duduk diserambi masjid saat

shalat berjama'ah dimulai. Belum lagi gaya busana mahasiswi yang jauh dari kategori Islami (Syar'i). Hal inilah yang mendorong dosen matakuliah AIK untuk merumuskan bagaimana pembelajaran AIK bisa memberikan corak dan carabagama dengan benar. Maka Universitas Muhammadiyah Sidoarjo membuat rumusan Pendidikan Karakter dengan model bermalam di Rusunnawa semalam dua hari untuk membentuk karakter yang diharapkan.

2.3. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Ensiklopedi Amerika adalah suatu aksidan reaksi organisme terhadap lingkungan, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, maka perlu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula (Robert Y. Kwick; 1972)

Menurut Skinner dengan teorinya "S_O_R" perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespon. Menurutnya

perilaku dibagi menjadi dua yaitu: 1) Perilaku yang alami (*innate behavior*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan berupa reflek-refleks dan insting. 2) perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. (www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-perilaku-konsep.html)

.Menurut Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) perilaku adalah hasil interaksi timbal balik (*reciprocal interaction*) antara determinasi kognisi, perilaku lingkungan individu dan lingkungannya tidak saling independen. Aktivitas individu menyebabkan timbulnya keadaan lingkungan tertentu, demikian juga sebaliknya. Pola hubungan timbal balik tersebut lebih dari sekedar adanya interaksi kondisi internal individu dengan lingkungan, terhadap pembentukan perilaku. Hubungan timbal balik menunjukkan adanya analisis pada gejala psikologis dengan tingkatan yang lebih kompleks. (W.S. Winkle:2007)

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon stimulus,

perilaku dibedakan menjadi dua: *pertama*, perilaku tertutup. Respon terhadap stimulus masih terbatas perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. *Kedua*, perilaku terbuka. Respon seseorang dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek. Sedangkan B.S. Bloom membedakan perilaku dalam tiga kategori, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah Psikomotorik (*psychomotoric domain*). (W.S. Winkle: 2007)

PEMBAHASAN

a. Pendidikan Karakter Matakuliah Al-Islam dan Kemhammadiyah terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSIDA

Pendidikan Karakter yang ada dalam matakuliah AIK diharapkan mampu memberikan keterampilan untuk menciptakan Karakter pribadi yang unggul. Bagaimanakah membangun kebiasaan yang dapat menciptakan pribadi berkarakter,

maka dimulai dengan langkah sederhana, dalam kurikulum AIK 1 (Tuhan dan Manusia) ada materi tentang Hakikat manusia. Diantaranya:

1. Dimunculkan pengetahuan tentang konsep diri. Yakni menghargai nilai dalam diri manusia, maksudnya memberikan penyadaran untuk mencintai nilai-nilai yang ada dalam diri. Ketika manusia bisa mencintai dirinya, maka dia bisa mencintai orang lain sehingga ia mendapatkan cinta dari orang lain. Manusia yang dapat mencintai kehidupannya, akan dapat mencintainya setiap apa yang dilakukan dalam hidup ini, pada akhirnya kehidupan akan memberikan cinta dan kebahagiaan dalam hidupnya. Firman Allah SWT, *Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".(QS.Attin:4)*
2. Menanamkan keyakinan pada nilai positif. Menanamkan pada mahasiswa bahwa berfikir positif pada setiap orang yang kita hadapi, meskipun kita tahu orang tersebut memiliki kepribadian

yang buruk. Ketika kita meyakini bahwa setiap orang memiliki sisi kebaikan maka akan muncul sikap menghargai orang lain. Firman Allah SWT,

Artinya: "dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya". (QS.An-Najm:39)

3. Membangun nilai-nilai keihlasan.

Sikap iklas merupakan pencapaian perilaku hidup tertinggi dalam menuju sifat *illahi* dalam diri manusia. di dalamnya terkandung makna kesabaran, kepasrahan, ketulusan dan keyakinan. Maka manusia yang memiliki sikap ini akan merasakan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup ini.

4. Menanamkan pemahaman bahwa kebencian adalah kebodohan.

Disini manusia dituntut untuk berjiwa besar, mampu mengendalikan emosi amarah dan sakit hati. Membiasakan selalu bersyukur dan memuji asma Allah swt maka, akan muncul jiwa yang luhur. Sabda Rasulullah SAW "Ketahuilah, sesungguhnya dalam tubuh ini ada segumpal daging. Apabila ia baik, maka

baiklah seluruh tubuhnya. Apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh.ketahuilah, ia adalah hati." (HR. Buhari dan Muslim)

5. Menankan konsep Semangat dan Optimisme.

Membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, karena setiap orang perilakunya akan dipengaruhi orang-orang disekitarnya, atau buku-buku yang dibacanya. Jika kita mengisi hidup dengan bergaul dilingkungan positif maka, hidup kita akan tertular dengan semangat dan optimisme yang tinggi dan hidup kita akan terarah.

Maka untuk mencapai beberapa point di atas, diperlukan metode pembelajaran yang bisa membentuk pribadi yang berkarakter. Salah satu metodenya adalah memberikan materi AIK dalam bentuk pelatihan (mahasiswa diasramakan selama satu malam dua hari) agar mudah untuk membangun pembiasaan-pembiasaan, sikap disiplin, menjalankan ibadah shalat, mengaji dan pengetahuan tentang wawasan keIslaman dan Kemuhammadiyah.

b. Penyajian dan analisis data

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis semester satu telah selesai melaksanakan program PKMU yang diasramakan. Maka data yang kami sajikan adalah:

1. Data perilaku mahasiswa selama belum mengikuti pendidikan karakter dan sesudahnya. Kami menyebar kuisioner kepada seluruh mahasiswa baru fakultas ekonomi dan Bisnis sejumlah 589 orang, terdiri dari 4 kelas mahasiswa manajemen pagi dan 4 kelas manajemen malam. 3 kelas Akuntansi pagi dan 3 kelas akuntansi malam. Berikut sajian tabel perilaku mahasiswa sesudah mengikuti program pendidikan karakter.

Tabel 5.1: perilaku mahasiswa setelah PKMU

Perilaku yang diamati	Banyaknya Mahasiswa	Prosentase (%)
Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a	589	85
Ketertiban mengerjakan shalat lima waktu	589	45
Berbicara santun dengan yang lebih tua	589	60
Mengucapkan salam bila bertemu dosen di lingkungan umsida	589	65
Mengikuti perkuliahan tepat waktu	589	65
Mengakui kesalahan tanpa ditegur	589	60

ditegur		
Memakai pakaian syar'i bagi mahasiswa perempuan	392	40
Jujur dalam mengerjakan Ujian	589	60
Membuang sampah pada tempatnya	589	75
Tidak merokok di lingkungan kampus	196	80

2. Data hasil pengamatan dosen tentang perubahan perilaku mahasiswa semester satu yang telah mengikuti pendidikan karakter.

Tabel 5.2: hasil pengamatan dosen terhadap perilaku mahasiswa

Perilaku yang diamati	Banyaknya Mahasiswa	Prosentase (%)
Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a	589	85
Ketertiban mengerjakan shalat lima waktu	589	45
Berbicara santun dengan yang lebih tua	589	60
Mengucapkan salam bila bertemu dosen di lingkungan umsida	589	65
Mengikuti perkuliahan tepat waktu	589	65
Mengakui kesalahan tanpa ditegur	589	60
Memakai pakaian syar'i bagi mahasiswa perempuan	392	40
Jujur dalam mengerjakan Ujian	589	60
Menjaga kebersihan kelas	589	75
Tidak merokok di lingkungan kampus	196	80

Dilihat dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku mahasiswa FEB belum

siknifikan meskipun sudah mengikuti program pendidikan karakter. Sebab perubahan yang diinginkan pada setiap item adalah 80%.

Maka perlu adanya instrumen pendukung untuk menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan bagi mahasiswa FEB. Kalau hanya dengan pendidikan karakter dua hari menurut peneliti belum bisa menghasilkan perubahan perilaku, diperlukan mentoring dan pembiasaan perilaku berkarakter di lingkungan fakultas dengan didukung "iklan" besar-besaran tentang pendidikan karakter.

Instrumen pendukung tersebut diantaranya: 1) perubahan kurikulum program pendidikan karakter, 2) mentoring pasca pelaksanaan dengan membentuk kelompok-kelompok binaan bekerjasama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) keagamaan ataupun IMM.

KESIMPULAN dan SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter belum cukup dilakukan hanya dua hari saja,

perlu adanya pendampingan-pendampingan (mentoring) sesudah pelaksanaannya. Sebab karakter Islami itu muncul ketika ada pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.

2. Belum adanya perubahan perilaku yang signifikan pada mahasiswa FEB pasca pelaksanaan program pendidikan karakter.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran:

1. Perlu adanya perubahan kurikulum yang lebih keranah pembinaan karakter pada pelaksanaan program pendidikan karakter bagi mahasiswa baru. sebab selama pengamatan dan penelitian peneliti melihat masih perbandingan aplikasi karakter dengan materi masih dominan transfer materi.
2. Perlu adanya kerjasama dengan pihak fakultas untuk mengembangkan suasana yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter di lingkungan fakultas.
3. Jumlah peserta yang banyak (200/lebih) kurang maksimal

untuk pembinaan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Asyanti, Setia. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi sudah Terlambatkah?*. Jurnal Ilmiah Kreatif vol.6 No.1 tahun 2012.

Farida, Ida. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi; Langkah Strategis dan Implementasinya di Universitas*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Vol.3 No.1 tahun 2012.

Idrus, Muhammad, 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta; UII Press Yogyakarta.

Marzuki, 2011. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-marzuki-mag/57-konsep-dasar-pendidikan-karakter-marzuki.pdf>

Pranowo, Dwiyanto Djoko. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis dengan Metode Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun III No. 2 Tahun 2013. LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.

Said, Moh, 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya; JePe Press Media Utama (Jawa Pos Group).

Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.

Sulhan, Najib, 2011. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa (Sinergi Sekolah dengan Rumah)*

Tim P2KK 2016. *Membentuk Pribadi dan Pemimpin Unggul; Membangun Peradapan Utama*. Malang; Aditya Media Publish.

Winkel, WS 2007.*Psikologi
Pengajaran*. Yogyakarta: Media
Abadi.

PP Muhammadiyah. *Pedoman
Pengajaran*

